

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI TAHUN 2021-2024**

**Aktifitas Daeli<sup>1</sup>, Dedy Husrizalsyah<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: [aktifitasd@gmail.com](mailto:aktifitasd@gmail.com)<sup>1</sup>, [desra@unimed.ac.id](mailto:desra@unimed.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** – Masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan kondisi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan adanya fluktuasi selama periode 2021-2024. Hal ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana inovasi digital dan tanggung jawab sosial mempengaruhi kondisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Financial Technology, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, baik secara parsial maupun simultan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Dari 57 perusahaan tersebut, terpilih 10 perusahaan sebagai sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan total 40 data observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Financial Technology secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa tingginya biaya untuk aktivitas CSR dalam periode penelitian ini justru berdampak pada penurunan profitabilitas. Ukuran Perusahaan secara parsial juga menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, secara simultan, Financial Technology, CSR, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Financial Technology, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan.

**Abstract** – The problem in this study is related to the financial performance conditions of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange experiencing fluctuations in the 2021-2024 period. This indicates a need for further research on how digital transformation and social responsibility affect these conditions. This study aims to determine the partial and simultaneous effects of Financial Technology, Corporate Social Responsibility (CSR), and Company Size on Financial Performance. The population in this study consisted of 57 banking companies listed on the IDX for the 2021-2024 period. From this population, 10 companies were selected as samples using the purposive sampling method, resulting in 40 data observations. The data used in this study are secondary data obtained by downloading annual financial reports from the official website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that Financial Technology has no significant effect on financial performance. Corporate Social Responsibility (CSR) has a significant negative effect on financial performance, suggesting that high CSR costs may temporarily reduce profitability in the banking sector. Company Size has no significant effect on financial performance, indicating that a larger asset base does not automatically guarantee higher returns. However, simultaneously, Financial Technology, CSR, and Company Size have a significant effect on the financial performance of banking companies.

**Keywords:** Financial Performance, Financial Technology, Corporate Social Responsibility, Company Size.

## **PENDAHULUAN**

Eksistensi sebuah perusahaan di tengah ketatnya kompetisi bisnis modern sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam berinovasi dan mengoptimalkan performa finansialnya secara berkelanjutan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari efektivitas manajemen dalam mendayagunakan aset untuk menciptakan pendapatan yang akuntabel. Dalam industri perbankan, kualitas kinerja keuangan memiliki korelasi positif dengan laba; semakin sehat kondisi finansial suatu bank, semakin besar keuntungan yang dihasilkan bagi para pemangku kepentingan. Pengukuran ini sangat krusial karena secara langsung mengindikasikan tingkat keberhasilan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya secara produktif.

Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai proksi utama dalam mengukur efektivitas kinerja keuangan perusahaan perbankan. Pemilihan ROA dianggap tepat karena aset merupakan komponen utama dalam operasi bank, sehingga rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengonversi sumber daya menjadi laba bersih secara efisien. Tingginya angka ROA memberikan impresi positif bagi investor, meningkatkan daya tarik investasi, serta memperkuat stabilitas ekonomi perusahaan dalam menghadapi fluktuasi risiko keuangan. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator fundamental bagi pencapaian visi finansial jangka panjang korporasi.

Namun, industri perbankan di Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan struktural yang signifikan, ditandai dengan perlambatan pertumbuhan kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ekspansi kredit hingga September 2023 hanya mencapai 8,96%, mengalami deselerasi tajam dibandingkan akhir tahun sebelumnya yang menembus angka 11,35%. Kondisi ini dipicu oleh kombinasi faktor makroekonomi, mencakup eskalasi suku bunga acuan, stagnasi ekonomi global, serta fluktuasi harga komoditas yang cenderung melemah. Penurunan permintaan kredit ini secara kolektif merepresentasikan tekanan berat terhadap kinerja operasional perbankan domestik.

Fenomena lain yang menonjol adalah kenaikan undisbursed loan (UL) sebesar 6,6% per November 2024, yang menunjukkan bahwa fungsi intermediasi perbankan belum berjalan secara maksimal. Dampaknya, pertumbuhan laba bersih sektor perbankan pada periode tersebut tidak mengalami eskalasi signifikan akibat kurang optimalnya perolehan pendapatan bunga kredit. Kegagalan strategis dalam mengonversi aset menjadi nilai tambah ini menuntut bank untuk melakukan pembenahan menyeluruh guna menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan usaha. Ketatnya rivalitas antarbank mengharuskan perusahaan untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar (cnbcindonesia.com, 2025).

Sebagai langkah strategis, perbankan perlu beradaptasi dengan mengadopsi Financial Technology (Fintech) untuk meningkatkan efisiensi operasional dan layanan. Inovasi digital seperti mobile banking, internet banking, dan QRIS memungkinkan transaksi dilakukan secara praktis, aman, dan tanpa batasan geografis. Adopsi teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan volume transaksi serta mengurangi biaya operasional. Namun, tantangan tetap ada terkait kesiapan infrastruktur dan literasi digital nasabah yang belum merata, sehingga efektivitas Fintech terhadap kinerja keuangan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain aspek teknologi, transparansi aspek non-keuangan melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) kini menjadi kewajiban strategis. CSR hadir sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara profit, masyarakat, dan lingkungan sesuai ketentuan yuridis. Implementasi CSR yang efektif diharapkan dapat meningkatkan citra korporasi dan membangun kepercayaan publik, yang secara linear berdampak pada perbaikan metrik kinerja keuangan. Namun, aktivitas CSR juga menuntut alokasi biaya operasional yang tinggi, sehingga sering kali dipandang sebagai beban yang dapat menggerus profitabilitas jangka pendek.

Variabel ukuran perusahaan juga menjadi determinan penting yang diukur melalui total aset perusahaan. Perusahaan dengan skala aset yang besar diasumsikan memiliki akses pembiayaan yang lebih baik, efisiensi biaya, dan kematangan tata kelola manajerial. Ukuran perusahaan yang besar sering kali diinterpretasikan oleh pasar sebagai sinyal stabilitas dan kredibilitas. Namun, besarnya aset tidak selalu menjadi penentu mutlak bagi kesehatan keuangan; tanpa pengelolaan sumber daya yang efisien, ukuran perusahaan yang besar justru dapat menimbulkan tantangan kompleksitas manajerial yang menghambat kinerja.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh adanya ketidakkonsistenan hasil atau research gap dari penelitian terdahulu. Pada variabel Fintech, penelitian Vincent et al. (2024) menemukan pengaruh positif, sedangkan Qistina et al. (2024) menyatakan tidak berpengaruh. Pada variabel CSR, Leonardo et al. (2023) menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan, namun Dewi et al. (2023) menemukan hasil yang tidak signifikan. Begitu pula pada ukuran perusahaan, Fatimah et al. (2023) menemukan pengaruh terhadap kinerja, sementara Alvina et al. (2024) menemukan hasil yang kontradiktif.

Diskrepansi hasil tersebut menciptakan celah penelitian yang signifikan, terutama ketika dikaitkan dengan fenomena fluktuasi kinerja keuangan pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang periode 2021-2024. Penelitian ini berupaya memberikan kejelasan melalui analisis lebih mendalam mengenai keterkaitan antar variabel independen tersebut pada institusi perbankan yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan periode amatan terbaru, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan referensi empiris yang lebih akurat mengenai dinamika industri perbankan di masa pemulihan ekonomi.

Berdasarkan seluruh uraian latar belakang masalah, fenomena industri, dan celah penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini ditetapkan dengan judul: "Pengaruh Financial Technology, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2021-2024". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan wawasan akademik serta menjadi masukan strategis bagi sektor perbankan dalam memformulasikan kebijakan inovasi digital dan program sosial yang efektif guna mengoptimalkan stabilitas performa perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan untuk periode pengamatan 2021 hingga 2024. Seluruh data penelitian diperoleh melalui akses daring pada portal resmi otoritas bursa di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam studi ini mencakup seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 57 entitas. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna menjamin relevansi data. Kriteria seleksi sampel meliputi perusahaan perbankan yang terdaftar aktif selama periode 2021-2024, melakukan publikasi laporan tahunan secara konsisten, serta menyediakan informasi komprehensif terkait variabel penelitian dan pengungkapan CSR. Berdasarkan prosedur seleksi tersebut, diperoleh sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kualifikasi dengan total unit amatan sebanyak 40 data observasi.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Kinerja Keuangan ditetapkan sebagai variabel dependen (Y) yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA) untuk menakar efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari total aset. Variabel independen pertama adalah Financial Technology (X1) yang diukur melalui jumlah transaksi mobile banking dan ditransformasikan ke dalam logaritma natural (Ln FT) guna menyeimbangkan distribusi data. Variabel independen kedua adalah Corporate Social Responsibility (X2) yang diukur menggunakan Corporate Social Responsibility Index (CSRI) berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI-G4) yang

mencakup 91 indikator pengungkapan. Variabel independen ketiga adalah Ukuran Perusahaan (X3) yang diproksikan melalui logaritma natural dari total aset (Ln Total Aset) untuk menyederhanakan skala nilai aset yang sangat besar.

Teknik analisis data yang diimplementasikan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antar variabel secara simultan maupun parsial. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik sebagai prosedur diagnostik untuk menjamin model tidak bias dan memiliki akurasi estimasi yang tinggi. Pengujian tersebut meliputi uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas melalui peninjauan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser, serta uji autokorelasi menggunakan Run Test. Tahap akhir analisis melibatkan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variansi variabel dependen, uji signifikansi simultan (Uji F) untuk menilai ketepatan model secara kolektif, serta uji signifikansi parsial (Uji t) untuk mengidentifikasi kontribusi setiap variabel independen secara individual pada taraf nyata 0,05 (Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual financial reports) yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi awal yang diidentifikasi untuk rentang periode pengamatan 2021-2024 mencakup sebanyak 57 entitas perusahaan perbankan. Guna memperoleh sampel yang representatif dan selaras dengan tujuan penelitian, diterapkan teknik purposive sampling melalui prosedur seleksi yang sistematis. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, terdapat 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan secara konsisten, 31 perusahaan dengan data laporan yang tidak komprehensif, serta 4 perusahaan yang tidak menyediakan informasi CSR secara lengkap dalam laporan tahunannya. Melalui proses penyaringan tersebut, diperoleh sebanyak 10 perusahaan perbankan yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan sebagai unit amatan, sehingga total sampel data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 40 data observasi selama empat tahun periode penelitian.

Daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel dalam penelitian ini meliputi Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mestika Darma Tbk (BBMD), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI). Selain itu, sampel juga mencakup Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM), Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS), serta Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Seluruh data dari sepuluh emiten perbankan ini merepresentasikan variasi skala aset dan karakteristik operasional yang berbeda, mulai dari Bank Milik Negara (BUMN), bank swasta nasional, hingga bank pembangunan daerah, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai dinamika kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia pada periode amatan.

### Hasil Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS terhadap 40 sampel observasi dari 10 perusahaan perbankan selama periode 2021-2024, diperoleh rincian statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FT	40	10.43	24.18	17.3918	3.75648

CSR	40	.15	.64	.3552	.14725
UP	40	30.15	35.23	32.7835	1.79914
KK	40	-.02	.05	.0190	.01446
Valid N (listwise)	40				

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

1. Kinerja Keuangan (KK): Variabel ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0190 dengan standar deviasi 0,01446. Rentang nilai bergerak dari minimum -0,02 pada Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) hingga maksimum 0,05 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA).
2. Financial Technology (FT): Variabel ini menunjukkan nilai rata-rata sebesar 17,3918 dengan standar deviasi 3,75648. Nilai minimum tercatat sebesar 10,43 pada Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) dan nilai maksimum sebesar 24,18 pada Bank Central Asia Tbk (BBCA).
3. Corporate Social Responsibility (CSR): Indeks pengungkapan CSR memiliki nilai rata-rata 0,3552 dengan standar deviasi 0,14725. Nilai minimum sebesar 0,15 ditemukan pada Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD), sedangkan nilai maksimum mencapai 0,64 pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI).
4. Ukuran Perusahaan (UP): Variabel yang diprosikan dengan Ln Total Aset ini memiliki nilai rata-rata 32,7835 dengan standar deviasi 1,79914. Nilai minimum adalah 30,15 pada Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) dan nilai maksimum sebesar 35,23 pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

#### Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model penelitian memenuhi syarat objektivitas dan tidak bias (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS, berikut adalah temuan indikator pengujian:

#### Uji Normalitas

Uji normalitas diimplementasikan dengan tujuan untuk memverifikasi apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2018). Sesuai dengan asumsi klasik, model regresi yang kredibel disyaratkan memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Berikut hasil olah data menggunakan SPSS:

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00972286
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.074
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian statistik non-parametrik dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed)

yang dihasilkan adalah sebesar 0,200. Nilai tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari taraf nyata yang ditetapkan, yaitu 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi secara normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat objektivitas dan layak untuk dilakukan analisis statistik serta pengujian hipotesis lebih lanjut.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang signifikan di antara sesama variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang ideal disyaratkan tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel bebas tersebut sehingga setiap variabel bersifat ortogonal.

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	FT	.215	4.652
	CSR	.994	1.006
	UP	.215	4.647

a. Dependent Variabel: KK

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data 2026

1. Financial Technology: Memiliki nilai Tolerance sebesar 0,215 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 4,652. Nilai VIF yang berada di bawah angka 10 serta nilai Tolerance yang melampaui ambang batas 0,10 menunjukkan bahwa variabel ini tidak memiliki korelasi linear yang kuat dengan variabel independen lainnya dalam model.
2. Corporate Social Responsibility: Menunjukkan nilai Tolerance yang sangat tinggi yaitu 0,994 dengan nilai VIF sebesar 1,006. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel CSR hampir tidak memiliki keterkaitan linear dengan variabel bebas lainnya, sehingga memenuhi syarat kelayakan uji multikolinearitas secara optimal.
3. Ukuran Perusahaan: Mencatatkan nilai Tolerance sebesar 0,215 dan nilai VIF sebesar 4,647. Meskipun memiliki nilai yang serupa dengan variabel FT, angka tersebut masih berada dalam batas toleransi statistik yang dipersyaratkan ( $VIF < 10$  dan  $Tolerance > 0,10$ ), sehingga variabel ini dinyatakan bebas dari gangguan multikolinearitas.

Secara keseluruhan, hasil pengujian ini membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki kemandirian yang baik dan tidak saling memengaruhi secara linear. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik multikolinearitas dan layak digunakan untuk memberikan estimasi parameter yang akurat dalam pengujian hipotesis.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik disyaratkan memenuhi asumsi homoskedastisitas atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independen. Berikut adalah rincian hasilnya:

Tabel 4.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.027		.823	.416
	FT	2.991E-5	.001	.020	.059	.953
	CSR	-.010	.006	-.261	-1.630	.112
	UP	.000	.001	-.115	-.333	.741

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

1. Financial Technology: Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,854. Karena nilai ini jauh lebih besar dari taraf nyata 0,05 ( $0,953 > 0,05$ ), maka variabel ini dinyatakan tidak menyebabkan gangguan heteroskedastisitas dalam model.
2. Corporate Social Responsibility: Mencatatkan nilai signifikansi sebesar 0,112. Perolehan angka yang melampaui ambang batas 0,05 ini menunjukkan bahwa varians residual untuk variabel CSR bersifat konstan atau homoskedastisitas.
3. Ukuran Perusahaan: Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,741. Dengan nilai yang lebih besar dari 0,05 ( $0,492 > 0,05$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki masalah ketidaksamaan varians pada residualnya.

Berdasarkan hasil pengujian Glejser tersebut, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model ini layak dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik lebih lanjut.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diimplementasikan dengan tujuan untuk mendeteksi keberadaan pola atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode berjalan dengan periode sebelumnya dalam model regresi. Model yang ideal disyaratkan terbebas dari gangguan autokorelasi agar estimasi parameter tetap valid dan tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode Runs Test yang merupakan bagian dari statistik non-parametrik. Berikut adalah rincian hasil pengujiannya:

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.00025
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	16
Z	-1.442
Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Median

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil Runs Test tersebut, perolehan nilai signifikansi yang melampaui ambang batas 0,05 ( $0,149 > 0,05$ ) mengindikasikan bahwa residual dalam model regresi ini bersifat acak (random) dan tidak memiliki korelasi antar periode pengamatan. Terpenuhinya asumsi ini membuktikan bahwa model regresi linier yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan (valid) serta bebas dari gangguan autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan stabil dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji dan mengestimasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6.  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.050		-.091	.928
	FT	.002	.001	.493	2.041	.049
	CSR	-.055	.011	-.561	-4.989	.000
	UP	.000	.002	.038	.158	.875

a. Dependent Variable: KK

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

$$KK = -0,005 + 0,002 FT - 0,055 CSR + 0,000 UP + e$$

Penjelasan dari konstanta dan koefisien regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,005: Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Financial Technology, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Kinerja Keuangan (ROA) diprediksi sebesar -0,005.
2. Koefisien Regresi Financial Technology sebesar 0,002: Angka ini menunjukkan arah hubungan yang positif, di mana setiap peningkatan satu satuan pada variabel Financial Technology diproyeksikan akan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,002, dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien Regresi Corporate Social Responsibility sebesar -0,055: Nilai ini menunjukkan arah hubungan negatif yang kuat, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada pengungkapan CSR akan mengakibatkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar 0,055.
4. Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,000: Koefisien ini menunjukkan arah hubungan yang positif, di mana setiap peningkatan satu satuan pada skala aset perusahaan (Ukuran Perusahaan) akan diikuti oleh peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,000.

Secara keseluruhan, model regresi ini memberikan gambaran awal bahwa variabel CSR memiliki daya pengaruh yang paling besar (dominan) terhadap perubahan kinerja keuangan perbankan dibandingkan variabel lainnya, namun dengan arah hubungan yang berlawanan. Hasil ini kemudian menjadi dasar untuk melakukan pengujian hipotesis guna melihat signifikansi dari masing-masing pengaruh tersebut secara statistik.

#### Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.511	.01012

a. Predictors: (Constant), UP, CSR, FT  
b. Dependent Variable: KK

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,250 menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Financial Technology, CSR, dan Ukuran Perusahaan memiliki kemampuan untuk memengaruhi atau menjelaskan variasi kinerja keuangan perbankan sebesar 51,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 48,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

## Hasil Uji Statistik F

Tabel 7.  
Hasil Uji Statistik F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	3	.001	14.559	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.004	36	.000		
	Total	.008	39			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), UP, CSR, FT

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian simultan tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang secara statistik lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Financial Technology, Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

## Hasil Uji Statistik t

Tabel 8  
Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.005	.050		-.091	.928
	FT	.002	.001	.493	2.041	.049
	CSR	-.055	.011	-.561	-4.989	.000
	UP	.000	.002	.038	.158	.875

a. Dependent Variable: KK

Sumber: SPSS, Hasil Olah Data, 2026

Uji t diimplementasikan untuk mengevaluasi apakah masing-masing variabel independen secara individual memiliki kontribusi yang nyata terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian parsial, diperoleh rincian sebagai berikut:

1. Financial Technology: Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049 dengan koefisien regresi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,049 > 0,05$ ), maka penerapan Financial Technology secara parsial dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang diobservasi. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Corporate Social Responsibility: Menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,055. Perolehan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan CSR memiliki kontribusi yang signifikan secara parsial terhadap Kinerja Keuangan. Arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan CSR justru diikuti oleh penurunan profitabilitas, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Ukuran Perusahaan: Memiliki nilai signifikansi sebesar 0,875 dengan koefisien regresi 0,000. Mengingat nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05 ( $0,875 > 0,05$ ), maka ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1), ditemukan bahwa penerapan Financial Technology memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang tahun 2021 hingga 2024. Temuan ini didasarkan pada perolehan nilai signifikansi sebesar 0,049, yang secara statistik lebih kecil dibandingkan dengan ambang batas probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,049 < 0,05$ ). Dengan koefisien regresi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,002, kekuatan hubungannya terbukti nyata dalam model ini, sehingga hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dianalisis melalui perspektif teori sinyal di mana adopsi layanan digital merupakan upaya manajemen untuk memberikan sinyal positif mengenai modernisasi dan efisiensi operasional kepada pasar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sinyal inovasi digital tersebut telah direspons secara positif oleh investor dan pengguna laporan keuangan, yang tercermin dari peningkatan kepercayaan nasabah serta efisiensi transaksi yang berkontribusi langsung pada profitabilitas. Selain itu, dalam kerangka teori stakeholder, perbankan telah berhasil memenuhi ekspektasi nasabah melalui penyediaan layanan keuangan yang praktis dan efisien, di mana alokasi sumber daya untuk mendukung infrastruktur digital tersebut telah mampu meningkatkan margin laba bersih atau Return on Assets (ROA) secara efektif dalam periode pengamatan.

Signifikansi pengaruh ini juga dipicu oleh keberhasilan perusahaan dalam mengoptimalkan investasi awal pembangunan ekosistem teknologi digital dan sistem keamanan siber menjadi sumber pendapatan baru. Implementasi Financial Technology seperti mobile banking, internet banking, hingga sistem pembayaran berbasis QRIS terbukti mampu meningkatkan volume transaksi sekaligus menciptakan efisiensi operasional, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara nyata dalam angka keuangan tahun berjalan. Hal ini memperkuat argumen bahwa penggunaan proksi variabel jumlah transaksi mobile banking dalam studi ini telah mampu menggambarkan sebagian dampak krusial digitalisasi terhadap penguatan laba bersih perbankan secara menyeluruh selama masa pemulihan ekonomi

### **Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024 menunjukkan hasil yang signifikan namun dengan arah hubungan yang negatif. Berdasarkan hasil analisis parsial melalui uji t, variabel CSR menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang secara statistik lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan memiliki kontribusi yang nyata dalam memengaruhi fluktuasi kinerja keuangan (ROA) pada emiten perbankan yang menjadi objek observasi. Namun, koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -0,055 mengindikasikan adanya hubungan asimetris atau berbanding terbalik, di mana setiap peningkatan intensitas aktivitas tanggung jawab sosial justru berkontribusi pada penurunan pencapaian kinerja keuangan dalam periode pengamatan tersebut.

Fenomena ini dapat dikaji secara mendalam melalui integrasi teori stakeholder dan teori sinyal dalam konteks industri perbankan saat ini. Berdasarkan teori stakeholder, perusahaan memang memiliki kewajiban moral untuk melayani kepentingan pihak eksternal guna membangun hubungan harmonis yang menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Akan tetapi, pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan tersebut menuntut alokasi sumber daya dan biaya operasional yang sangat tinggi, sehingga dalam jangka pendek biaya tersebut menjadi beban finansial yang menggerus profitabilitas bank. Dilihat dari perspektif teori

sinyal, pengungkapan aktivitas CSR sebenarnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai citra positif dan reputasi perusahaan kepada pasar. Namun, fakta penelitian membuktikan bahwa investor pada periode ini tampaknya lebih menitikberatkan pada sinyal profitabilitas aktual dibandingkan sekadar praktik keberlanjutan, sehingga pengeluaran CSR justru ditafsirkan sebagai bentuk inefisiensi dalam penggunaan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa aktivitas CSR pada perusahaan perbankan periode 2021–2024 cenderung dipandang sebagai beban biaya tambahan (*costly activity*) yang mengurangi laba bersih perusahaan. Kondisi ini mencerminkan adanya *trade-off* di mana manfaat jangka panjang dari legitimasi sosial belum mampu menutupi beban finansial nyata yang harus dikeluarkan perusahaan dalam jangka pendek, terutama di masa pemulihan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Boateng et al. (2023), yang menyatakan bahwa peningkatan biaya untuk aktivitas sosial dapat memberikan tekanan terhadap profitabilitas operasional karena sumber daya dialihkan untuk kegiatan non-produktif. Dengan demikian, manajemen perbankan perlu melakukan evaluasi strategis agar program tanggung jawab sosial yang dijalankan tidak hanya berfokus pada pemenuhan regulasi, tetapi juga dapat disinergikan dengan efisiensi operasional guna menjaga stabilitas kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pengungkapan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021 hingga 2024 menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis parsial melalui uji *t*, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,875, yang teridentifikasi jauh lebih besar dibandingkan dengan ambang batas probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa besar atau kecilnya skala aset yang dikelola oleh suatu bank tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan (ROA) secara otomatis pada periode pengamatan tersebut. Meskipun koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000 yang mengindikasikan adanya hubungan searah, kekuatan hubungannya dikategorikan sangat lemah sehingga dampak tersebut tidak dapat dianggap sebagai pengaruh yang pasti dalam model regresi ini.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui integrasi dua landasan teori utama, yaitu teori sinyal dan teori stakeholder. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor mengenai stabilitas dan kredibilitas perusahaan di pasar. Namun, fakta penelitian membuktikan bahwa sinyal ukuran aset yang besar tidak direspons secara positif oleh pasar jika tidak disertai dengan bukti perolehan laba bersih yang nyata, karena investor lebih menitikberatkan pada sinyal profitabilitas aktual daripada sekadar skala kekayaan perusahaan. Dari perspektif teori stakeholder, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memikul tanggung jawab yang lebih luas terhadap berbagai pihak berkepentingan, sehingga pengelolaan ekspektasi pemangku kepentingan yang kompleks menuntut alokasi sumber daya dan biaya operasional non-teknis yang lebih tinggi.

Ketidaksinifikanan ini juga disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan dengan aset yang sangat luas sering kali menghadapi tantangan kompleksitas manajerial dan biaya birokrasi yang lebih tinggi. Data menunjukkan bahwa meskipun perbankan memiliki skala aset yang besar, beban operasional dan biaya koordinasi yang tinggi justru menyeimbangkan potensi laba yang dihasilkan, sehingga angka Return on Assets (ROA) cenderung stagnan dan tidak terpengaruh secara nyata oleh besarnya ukuran perusahaan dalam periode pengamatan tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh kebijakan yang tepat dan bagaimana perusahaan mengelola asetnya secara efisien, bukan sekadar memperbesar ukuran perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bellen et al. (2025) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh parsial

terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

### **Pengaruh Pengungkapan Financial Technology, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan atau Uji F, diperoleh temuan bahwa variabel Financial Technology, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR), dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang secara statistik jauh lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil ini mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat kelayakan model (goodness of fit) yang memadai, di mana ketiga variabel independen tersebut mampu memberikan penjelasan kolektif terhadap fluktuasi Return on Assets (ROA) perusahaan.

Ditinjau dari perspektif teori sinyal, temuan ini menunjukkan bahwa pasar dan investor tidak hanya melihat satu faktor tunggal dalam menilai performa sebuah bank, melainkan melakukan evaluasi secara akumulatif terhadap sinyal-sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan. Kombinasi antara modernisasi layanan melalui teknologi digital, komitmen terhadap tanggung jawab sosial, serta skala aset yang kuat membentuk sebuah citra komprehensif mengenai kredibilitas dan stabilitas entitas perbankan. Sinergi dari ketiga aspek ini membantu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan di masa pemulihan ekonomi.

Secara teoretis melalui kerangka teori stakeholder, hasil ini mempertegas bahwa keberhasilan kinerja keuangan perbankan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan. Alokasi sumber daya untuk inovasi teknologi dan program sosial, meskipun menjadi beban biaya dalam analisis parsial, merupakan bagian dari strategi integratif untuk menjaga hubungan harmonis dengan nasabah dan masyarakat. Meskipun nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan angka 51,1%, kontribusi simultan ini tetap menjadi indikator penting bahwa tata kelola yang memadukan aspek digital, sosial, dan kapasitas aset merupakan fondasi strategis yang vital bagi operasional perbankan modern di Indonesia.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, Variabel Financial Technology terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa langkah strategis perbankan dalam melakukan transformasi digital secara masif, khususnya melalui layanan mobile banking, telah berhasil memberikan imbal hasil yang nyata. Investasi pada infrastruktur teknologi dan sistem digital kini tidak lagi dipandang sekadar sebagai beban operasional yang menekan laba, melainkan telah bertransformasi menjadi katalisator efisiensi yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, kontribusi dari inovasi teknologi tersebut telah terlihat secara nyata dalam memperkuat angka profitabilitas tahun berjalan selama periode pengamatan.

Selanjutnya, pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial pada industri perbankan selama periode pengamatan justru berdampak pada penurunan profitabilitas. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa alokasi sumber daya untuk kegiatan sosial masih dipandang sebagai beban biaya tambahan (costly activity) yang menggerus laba perusahaan, di mana manfaat jangka panjang dari legitimasi sosial belum mampu menutupi pengeluaran finansial nyata dalam jangka pendek.

Sementara itu, variabel ukuran perusahaan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini memberikan bukti bahwa besarnya skala aset yang dikelola oleh suatu bank bukan merupakan jaminan bagi peningkatan Return on Assets (ROA). Perusahaan dengan aset yang besar sering kali menghadapi tantangan kompleksitas manajerial dan biaya birokrasi yang lebih tinggi, sehingga efisiensi pengelolaan aset jauh lebih menentukan tingkat profitabilitas dibandingkan sekadar memperbesar ukuran perusahaan.

Secara simultan atau bersama-sama, variabel Financial Technology, CSR, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 51,1%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial beberapa variabel tidak signifikan, integrasi antara aspek teknologi, komitmen sosial, dan kapasitas operasional tetap menjadi satu kesatuan strategi yang vital dalam memengaruhi persepsi pasar dan kredibilitas bank secara keseluruhan di mata pemangku kepentingan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Menambah rentang tahun penelitian untuk menangkap efek jeda (lag effect) jangka panjang dari investasi Financial Technology dan CSR terhadap profitabilitas.
2. Menggunakan indikator yang lebih komprehensif seperti volume QRIS, besaran investasi infrastruktur digital, dan tingkat otomatisasi operasional guna memperoleh gambaran efisiensi perbankan yang lebih utuh.
3. Mengeksplorasi rasio keuangan lain seperti Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), serta rasio kesehatan bank (NPL, LDR, dan CAR) agar evaluasi kinerja keuangan lebih akurat dan mendalam.
4. Menggunakan kriteria penilaian dari lembaga independen dalam mengukur indeks CSR untuk meminimalisir unsur subjektivitas dan bias informasi yang bersumber dari pengungkapan mandiri (self-disclosure) perusahaan.
5. Memasukkan variabel kontrol eksternal seperti tingkat suku bunga dan inflasi guna mempertimbangkan pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap biaya operasional dan kinerja perbankan di Indonesia

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alshannag, F., et al. (2025). Digital Transformation and Payment Methods: A New Era for Banking Profitability. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), 45-62.
- Alvina, et al. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 101-115.
- Bellen, A., et al. (2025). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 20-35.
- Boateng, K., et al. (2023). The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance: Evidence from Emerging Banking Sectors. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 13(2), 112-130.
- CNBC Indonesia. (2025). Fungsi Intermediasi Perbankan dan Tantangan Kredit 2024.
- Dewi, et al. (2023). Pengungkapan CSR dan Dampaknya terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 8(3), 210-225.
- Fatimah, et al. (2023). Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 11(4), 301-318.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiative. (2013). *G4 Sustainability Reporting Guidelines: Reporting Principles and Standard Disclosures*. Amsterdam: GRI.

- Leonardo, et al. (2023). Social Responsibility and Banking Performance in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Applied Accounting Research*, 5(2), 88-102.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III 2023. Jakarta: OJK.
- Pham, T., et al. (2023). Financial Technology and Operational Efficiency in Commercial Banks. *Journal of Financial Innovation*, 9(2), 150-168.
- Qistina, R., et al. (2024). Digital Transformation and Banking Performance: Does Financial Technology Matter for Profitability?. *International Journal of Financial Studies*, 10(3), 88-105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Vincent, et al. (2024). The Effect of Fintech Adoption on Bank Profitability: Evidence from Developing Countries. *Journal of Banking and Digital Finance*, 6(1), 12-28.